

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing II : Zulaikah, M.E



Oleh :

FEDRIAN SYAPUTRA

NPM: 1751010059

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Permasalahan yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi Setiap kabupaten/kota di provinsi Lampung masih fluktuatif (naik turun) padahal dana yang berasal dari PAD dan dana perimbangan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan dengan adakah pengaruh simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari BPS Lampung dan Dinas Pendapatan Daerah Lampung. Jenis data yang digunakan adalah data time series yaitu tahun 2011-2018. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendapatan asli daerah (X1), dana perimbangan (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial antara Pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan secara parsial dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dalam hasil penelitian secara simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya dana yang berasal dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana tersebut untuk meningkatkan pelayanan publik dan akan membantu proses pertumbuhan ekonomi di Lampung. Pandangan ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung belum memuaskan walaupun di dalam data statistik menunjukkan kenaikan namun secara nyata di kehidupan masyarakat belum semua merata anggaran yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan sosial dan infrastruktur di daerah yang jauh dari kota. Namun dalam penerapan ekonomi islam dalam menggunakan anggaran sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pengelolaan sumber daya yang ada guna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi menggunakan prinsip-prinsip seperti keadilan, kekhalfahan dan ketauhidan dan sehingga dapat menghasilkan fahlah dan masalah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi

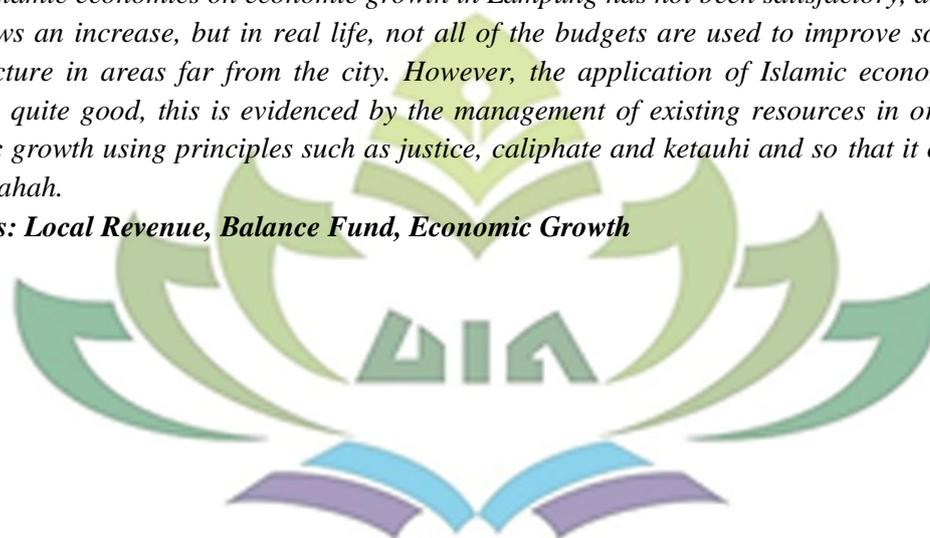
ABSTRACT

Economic growth in every Regency/City in Lampung Province can be said to be still experiencing ups and downs (fluctuating), while funds originating from regional original income and balancing funds have increased every year. regional original and balancing funds partially and simultaneously on economic growth and how views in the perspective of Islamic economics influence regional original income and balancing funds on economic growth in Lampung.

This study uses quantitative methods and the type of data used is secondary data obtained from BPS Lampung and Lampung Regional Revenue Service. The type of data used is time series data, namely 2011-2018. For the data analysis process using multiple linear regression analysis with local revenue (X1), balancing funds (X2) and economic growth (Y).

The results of the study show that there is a partial effect of regional original income on economic growth, while partially balancing funds have no effect on economic growth, and in the research results simultaneously regional original income and balancing funds on economic growth. Due to the existence of funds originating from local revenue and balancing funds, local governments can allocate these funds to improve public services and will help the process of economic growth in Lampung. The view of Islamic economics on economic growth in Lampung has not been satisfactory, although statistical data shows an increase, but in real life, not all of the budgets are used to improve social services and infrastructure in areas far from the city. However, the application of Islamic economics in using the budget is quite good, this is evidenced by the management of existing resources in order to accelerate economic growth using principles such as justice, caliphate and ketauhi and so that it can produce falah and maslahah.

Keywords: Local Revenue, Balance Fund, Economic Growth





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fedrian Syaputra
NPM : 1751010059
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Islam dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2018. Dalam Perpektif Ekonomi Islam" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun pengutipan dari karya orang lain kecuali pada bagian terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 04 Maret 2022

Penulis

Fedrian Syaputra

NPM. 1751010059





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030**

PERSETUJUAN

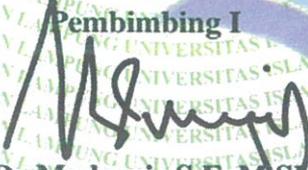
**Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN ASLI
DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2011-2018**

**Nama Mahasiswa : FEDRIAN SYAPUTRA
NPM : 1751010059
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung**

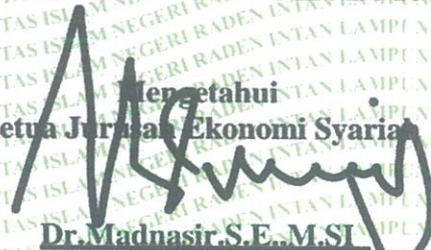
Pembimbing I


Dr. Madnasir S.E. M.Si
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II


Zulaikah M.E
NIP. 199104192019032014

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**


Dr. Madnasir S.E. M.Si
NIP. 197504242002121001



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2018)”** disusun oleh **Fedrian Syaputra**, NPM: 1751010059, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

Tim Penguji

Ketua Sidang : Hi. Supaijo, S.H., M.H

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I

Penguji II : Dr. Madnasir, S.E., M.Si

Penguji III : Zulaikah, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS Al-A'raf [7] ayat 56)¹



¹ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro,2010), h.157

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal Bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada :

- 1 . Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya bertahan dalam setiap ujian, serta menjadi arah langkah dan tujuan saya untuk membahagiakan mereka. Mamah tercinta Titin Sumarni yang telah melahirkan saya, selalu mendoakan dan sabar di setiap perjalanan hidup saya dan dalam setiap pagi dan malamnya, untuk selalu menyayangi, menguatkan, mengajarkan saya agar tidak pernah menyerah. Bapak tersayang , Marihan yang selalu memberikan doa, dukungan moril dan materil, dan yang selalu bersabar dan tidak mengenal lelah demi kebahagiaan dan pendidikan anak-anaknya
- 2 . Kedua pembimbing saya Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. dan Ibu Zulaikah, M.E yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk senantiasa selalu sabar untuk membimbing saya, serta selalu memberi motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya.
- 3 . Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya mengenyam pendidikan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fedrian Syaputra, lahir pada tanggal 09 febuari 1999 di Lampung Barat. Penulis adalah anak Pertama dari Tiga bersaudara dan orang tua bernama Bapak Marihan dan Ibu Titin Sumarni. Berikut riwayat pendidikan penulis:

- 1 . Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung dan lulus pada 2011.
- 2 . Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 24 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.
- 3 . Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.
- 4 . Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Lampung pada tahun 2017, dengan program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, karenaNya penulis bisa menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Return On Equity (Periode 2010-2020)” . Sholawat beriring salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammada SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih yang ingin penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Dr.Tulus Suyanto.,M.M.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A, selaku ketua Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Zulaikah M.E, selaku Pembimbing Akademik II yang dengan tulus serta sabar dan selalu meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku guru yang sangat berjasa bagi penulis baik dalam memberikan ilmu, membentuk karakter, merubah pola pikir dan sudut pandang.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua, adik dan keluarga yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Sahabatku seperjuangan Miranda Indra Pratama, Fauzan Dwi Kusuma,Dwiki Sandy Saputra,Yordan Saputra, Abimanyu Firmansah, Fatimah As Syifa. N, Farah Luthfiah, Herlina Wahyu Ningsih serta teman-teman kelas A Ekonomi Syariah yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
10. Sahabatku Rudiansyah Dwi Ramadhan, Fajar Imani Fahluffi, Randy Ramadhan, yang selalu mendengar keluh kesah serta menyemangati dan menghibur.
11. Teman–teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 khususnya kelas A.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do’a kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan amal semua pihak akan mendapatkan balasan yang sebaik–baiknya dari Allah SWT. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DATA GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	16
A. Penegasan Judul	16
B. Alasan Memilih Judul.....	17
C. Latar Belakang Masalah	17
D. Batasan Masalah	22
E. Rumusan Masalah	22
F. Tujuan Penelitian.....	23
G. Manfaat Penelitian.....	23
H. Penelitian Dahulu Yang Relevan	23
I. Sistematika Penulisan	25
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	26
A. Sumber Penerimaan Daerah	26
B. Pertumbuhan Ekonomi	29
C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	36
D. Kerangka Berfikir	41
E. Pengujian Hipotesis	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	45
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
C. Populasi,Sampel,dan Teknik Pengumpulan data	45
D. Definisi Operasional Varabel.....	45
E. Metode Analisis Data	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umu Objek Penelitian.....	50
2. Sejarah provinsi Lampung.....	50
3. Geografi provinsi Lapung.....	50
4. Sektor provinsi Lampung	51
B. Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskkriptif.....	51
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Hipotesis	55
4. Koefisien Determinasi	57
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
6.	
C. Pembahasan	
1. Analisis Pengaruh parsial pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi.....	58
2. Analisis Pengaruh simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap Pertumbuhan ekonomi.....	60
3. Pandanga Islam melihat PAD Dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung	61
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011– 2018 (Persen)	19
TABEL 1.2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan di Provinsi Lampung....	21
Tabel 1.3 Penjelasan Pengaruh Variabel independen dan Dependen	46
Tabel 1.4 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung Tahun 2011-2018.....	51
Tabel 2.4 Perkembangan Dana Perimbangan Provinsi Lampung Tahun 2011-2018.....	52
Tabel 3.4 Produk Domestik Regional Bruto	53
Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas	53
Tabel 5.4 Tabel Uji Multikolinieritas	54
Tabel 6.4 Tabel Uji Autokorelasi	54
TABEL 8.4 Tabel Uji t Statistik.....	55
TABEL 9.4 Tabel Uji F Statistik.....	56
Tabel 10.4 Tabel Uji Determinasi	57
Tabel 11.4 Hasil Regresi Linier Berganda.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dan Nasional	20
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir	41
Gambar 1.4 Uji Heterodisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Asumsi Klasik.....
Lampiran 2 : Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 3 : Hasil Determinasi.....
Lampiran 4 : Regresi Linier Berganda
Lampiran 5 : Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada gambaran awal dari sebuah penelitian, judul merupakan salah satu instrumen penting sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian. Maka disini peneliti ingin memaparkan judul skripsinya secara jelas dan dapat mudah dipahami, maka penulis ingin menegaskan arti dan makna dari judul skripsinya ” **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011 2018** ” maka diperlukannya pemaparan pengertian dari istilah judul yang sudah disebutkan sebagai berikut :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang²
2. **Pendapatan asli daerah** merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintahan tingkat atas (subsidi).³
3. **Dana perimbangan** adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.⁴
4. **Pertumbuhan ekonomi** suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.⁵
5. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah.⁶

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, dapat dilihat kembali yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah terkait dengan penerimaan daerah berupa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang setiap tahun nya mengalami kenaikan dan PDRB yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi Akan tetapi masih belum stabil setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi pada suatu negara. Pembentukan modal merupakan hal utama bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan dana perimbangan dan dana pendapatan asli daerah, pemerintah daerah di wilayahProvinsi Lampung dituntut untuk mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pelayanan publik yang semakin efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat benar-benar bermanfaat dan menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Empat(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58.

³Ahmad yani, *hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesi*(jakarta:PTrajagrafindo,2013),h.51-52

⁴Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat (19)

⁵Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*,(Jakarta:PT erlangga,2000), hlm. 44.

⁶P3EI.*Ekonomi Islam*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.19

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang menggunakan Indikator tingkat pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian.⁷

Seperti dikatakan Silitonga dalam tulisan Afrizal Tahar dan Maulida Zakhya, Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan asli daerah namun tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dirasa tidak akan memberi arti dan menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kedua komponen tersebut adalah PAD dan Dana Perimbangan.⁸

Dan daerah provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang tingkat pertumbuhannya masih mengalami fluktuatif, Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung tahun 2011-2018, Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 8 kabupaten/kota yang memiliki angka pertumbuhan ekonomi di atas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi, yaitu Kota Bandar Lampung memiliki angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,21 persen, diikuti Kota Metro sebesar 5,69 persen.

Sedangkan Untuk masing-masing daerah dalam 8 tahun mengalami kondisi fluktuatif, Kondisi tersebut, dapat dicermati bahwa antara kabupaten dan kota dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengindikasikan adanya ketimpangan antara kabupaten dan kota. faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan laju pertumbuhan antar kabupaten yaitu karena secara individu setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda. Artinya kabupaten yang memiliki sumber daya yang melimpah tentu akan mampu memperoleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sementara kabupaten yang memiliki sumber daya yang terbatas atau sedikit.

Gambaran pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011– 2018 (Persen)

Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	6,67	-34,72	7,02	5,56	5,32	5,01	5,03	5,14
Tanggamus	5,87	9,19	5,83	5,90	5,50	5,18	5,19	5,02
Lampung Selatan	5,81	5,96	6,15	5,80	5,38	5,22	5,46	5,26
Lampung Timur	5,57	4,24	8,05	2,87	4,58	4,54	4,63	3,78
Lampung Tengah	6,02	5,95	6,17	5,68	5,38	5,61	5,27	5,42
Lampung Utara	5,38	5,64	5,95	5,80	5,43	5,1	5,21	5,33

⁷ Sumitro Djojohadikusumo, *Pertumbuhan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia,1994),h.2

⁸Afrizal Tahar dan Maulida Zakhya, “Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi,” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 12 No. 1, halaman: 88-99, Januari 2011

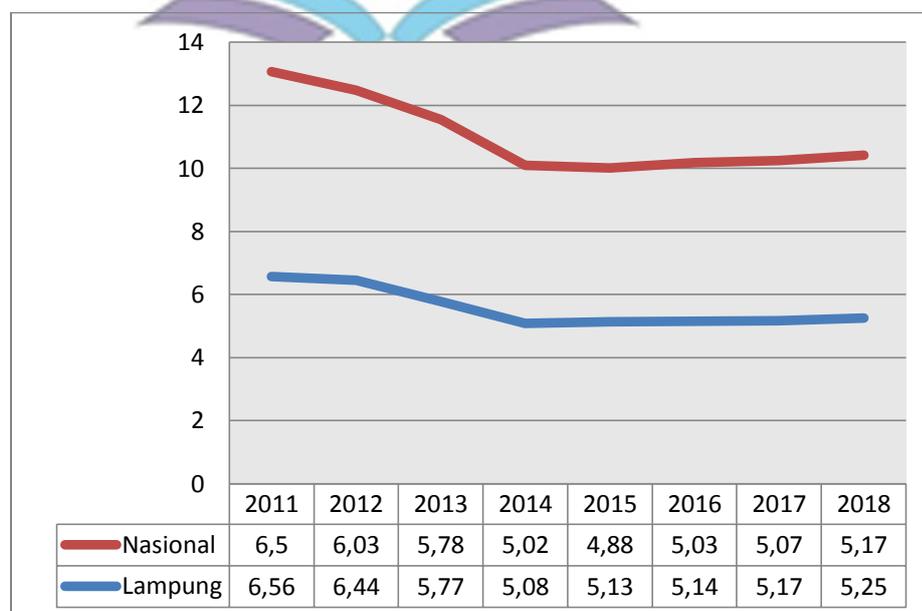
Way Kanan	5,31	5,55	5,05	5,67	5,27	5,12	5,11	5,21
Tulang Bawang	5,24	5,29	5,56	5,54	5,02	5,42	5,45	5,49
Pesawaran	5,52	5,87	5,70	5,59	5,03	5,07	5,01	5,09
Pringsewu	6,20	6,44	6,15	5,75	5,22	5,04	5,11	5,03
Mesujii	4,93	5,57	5,52	5,69	5,23	5,10	5,20	5,31
Tulang Bawang Barat	5,3	5,75	5,72	5,50	5,35	5,27	5,55	5,46
Pesisir Barat	-	-	5,02	5,10	4,94	5,30	5,33	5,35
Bandar Lampung	6,29	6,65	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28	6,21
Metro	6,04	6,69	6,67	6,13	5,87	5,90	5,66	5,69

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Selama 8 tahun berjalan untuk perekonomian di provinsi lampung masih mengalami gejala fluktuatif juga dimana pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan dari tahun 2011 di angka 6,56 persen menurun sampai tahun 2014 di angka 5,08 persen, Namun perekonomian Lampung memperlihatkan hal yang cukup baik pada 5 tahun berjalan saat tahun 2014-2018 dimana perekonomian yang terus meningkat yaitu: 5,13 persen di tahun 2015, menjadi 5,14 persen di tahun 2016, meningkat menjadi 5,16 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi tumbuh 5,25. Ditengah lesunya perekonomian global dan nasional yang dapat dilihat gambaran grafik dibawah ini:

Gambar Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dan Nasional



Sumber : Bappeda Provinsi Lampung

Dengan begitu, untuk membangun perekonomian yang diharapkan meningkat, maka adanya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 yang kemudian direvisi menjadi undang undang nomor 23

tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan pemerintah daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat dimana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Era otonomi daerah tidak sekedar menjalankan intruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan tetapi terkait dengan kemampuan daerah.⁹

Namun setiap daerah memiliki kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan kegiatannya, hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya, oleh karena itu untuk mengatasi ketimpangan fiskal tersebut pemerintah mengalokasikan dana yang bersumber dari APBD untuk mendanai kebutuhan daerah. Dalam pelaksanaan kegiatan. UU No 33 Tahun 2004 Pasal 10 menyatakan bahwa sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah antara lain berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana perimbangan yang diterima oleh daerah-daerah dari pemerintah pusat.

Oleh karena itu Pemerintah memberikan beberapa sumber dana untuk demi terciptanya tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing daerah dan supaya berhasil,¹⁰ Adapun realisasi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan pada tahun 2011-2018 dalam tabel dibawah ini:

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2011-2018 (MILIAR)

TAHUN	PENDAPATAN ASLI DAERAH	DANA PERIMBANGAN
2011	1.395.675.720	1.063.287.930
2012	1.687.701.199	1.280.851.521
2013	1.771.297.941	1.384.043.537
2014	2.274.685.572	1.472.486.568
2015	2.247.342.667	1.514.291.528
2016	2.368.796.251	3.158.712.901
2017	2.750.582.686	4.028.319.626
2018	2.864.235.753	4.207.157.805

⁹Fitrah Afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi,(Makasar,2012),h.12

¹⁰ Rini Oktriniatmaja, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara*, (Surakarta: Tesis Program Studi Magister Manajemen, 2011), h.2.

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Lampung

Berdasarkan tabel diatas jumlah pendapatan asli daerah hanya 1 kali mengalami penurunan angka yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah dari tahun 2014 di angka 2.274.685.572 turun di tahun 2015 di angka 2.247.342.667 tetapi seterusnya mengalami peningkatan dan dana perimbangan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi masih belum stabil atau masih turun naik setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara, dengan modal pemerintah dapat menyediakan faktor-faktor produksi.

Dengan peningkatan Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan, pemerintah daerah di wilayah Provinsi Lampung dituntut untuk mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pembangunan dan pelayanan publik yang semakin efisien dan efektif, sehingga diharapkan akan benar-benar bermanfaat dan menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dan Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonomi yang mampu berotonomi, yaitu terletak pada kemampuan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan mengandalkan kemampuan keuangan daerahnya sendiri. Berkaitan dengan itu, Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Jika sarana dan prasarana memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Strategi alokasi belanja daerah memainkan peranan yang tidak kalah penting guna meningkatkan penerimaan daerah. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh daerah, baik dari dana perimbangan maupun PAD, daerah akan mampu melaksanakan pembangunan didaerahnya masing-masing dan mampu membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah¹¹

Dan dalam pandangan Agama Islam atau syariat islam anggaran atau modal yang digunakan atau memiliki tujuan besar yakni untuk mensejahterahkan seluruh masyarakatnya, dan dalam menjalankan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semua tujuan itu harus dijalankan dengan dilandasi keadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut negara memiliki kekuasaan untuk mengelola anggaran dan belanja pemerintah.

Secara syariat, anggaran belanja negara harus digunakan untuk kepentingan yang menjadi prioritas, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar minimal, pertahanan, penegakan hukum, kegiatan dakwah islam, amar makruf nahi munkar, penegakan keadilan, administrasi publik, serta untuk melayani kepentingan sosial lainnya yang tidak dapat disediakan oleh sektor privat dan pasar. Dengan demikian ketika negara dijalankan dengan prinsip-prinsip islam, maka seluruh kegiatan negara ini harus patuh dan taat terhadap ketentuan yang dikehendaki oleh syariat.¹²

Pada zaman Rasulullah penerimaan negara meliputi: zakat, ganimah, jizyah, ushr, kharaj, infaq, sadaqah, waqaf, khums dan pajak yang digunakan untuk kepentingan masyarakatnya dan pengalokasian sumber penerimaan tersebut terhadap pengeluaran tidak serta-merta dilakukan untuk pengeluaran, Adanya pengaturan dan penyesuaian antara sumber pendapatan dan pengeluaran.¹³

Menurut Islam, semua jenis pendapatan dimasukkan ke dalam bait al-mal, lalu digunakan pada dua jenis penyaluran, anggaran untuk kesejahteraan dan anggaran untuk umum. Adapun anggaran untuk umum berasal dari pendapatan lainnya, seperti pajak dan non-pajak. Islam lebih terfokus pada kesejahteraan masyarakatnya daripada pertumbuhan ekonomi semata. Dalam pengelolaan agama

¹¹ Budi Santoso, "Pengaruh PAD Dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinan 33 Provinsi Di Indonesia", Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol 5 No 2 (Juli 2013), h.10

¹² Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami*, (Jakarta; KENCANA, 2016), hlm.73

¹³ Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta:Kencana,2016),h.188

Islam pemerintah sebaiknya mendahulukan kepentingan syariah daripada pertimbangan negara yang bersifat keduniaan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam pada tahun 2011-2018”**

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih jelas terarah dan fokus dalam masalah tidak meluas kemanapun , maka penulis membatasi penelitian ini untuk mengetahui pendapatan asli daerah dan dana perimbangan serta mengetahui pengaruh dua variabel independen tersebut yaitu pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan dianalisis dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ?
2. Apakah Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung ?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam melihat Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan berpengaruh pada Pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendapatan asli daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2011-2018
2. Untuk mengetahui Pendapatan asli daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2011-2018
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam melihat pengaruh Pendapatan asli daerah dan Dana perimbangan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2011-2018

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, maka dapat diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan kontribusi pengetahuan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk mahasiswa/I khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bandar Lampung jurusan Ekonomi Syari’ah yang ingin melakukan penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi.

Penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat yang dibutuhkan bagi pembaca dan sebagai referensi yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

2. Secara Praktis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini diharapkan agar dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan dalam sektor Pendapatan dan perimbangan di Provinsi Lampung. Manfaat bagi masyarakat yang ada di Provinsi Lampung agar penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang sentosa

¹⁴ Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam : Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta : Kencana, 2012),h.188

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menambah teori yang diambil untuk digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang penulis teliti. Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian terdahulu, dan letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah berada di letak objek penelitian, jangka tahun yang beberapa berbeda, variabel yang beberapa berbeda dan masalah yang muncul dimasing masing wilayah penelitian seperti :

1. Penelitian terdahulu yang berasal dari skripsi berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan Kabupaten/kota di provinsi Bengkulu Tahun 2011- 2015” penelitiannya ini menyatakan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pertumbuhan kab/kota di provinsi bengkulu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan di penelitian penulis terdapat pada rumusan masalah yang di angkat dimana penulis melihat bagaimana pengaruh kedua dana tersebut yaitu PAD dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan dalam analisis.¹⁵

2. Penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal yang berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur tahun 2007-2016” penelitiannya mengatakan PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini bermakna bahwa kenaikan PAD dapat memacu dan memicu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun sebelumnya. PAD berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Ini bermakna bahwa peningkatan PAD berperan dalam pengentasan kemiskinan absolut di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dana Perimbangan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini bermakna bahwa dana perimbangan belum dialokasikan secara maksimal pada pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dana Perimbangan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kemiskinan. Ini bermakna bahwa pengelolaan keuangan daerah belum ideal dan penganggaran daerah belum merefleksikan preferensi masyarakat dan kapasitas institusi lokal. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kemiskinan. Ini bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif tersebut belum mencerminkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan padat tenaga kerja, namun cenderung pertumbuhan ekonomi eksklusif dan padat modal.

Perbedaan di penelitian penulis terdapat pada faktor yang mempengaruhi yang di angkat dalam penelitian , di penelitian terdahulu ini ingin mengetahui seberapa besar dampak kemiskinan yang akan terjadi apabila dana yang dimiliki pemerintah daerah tidak digunakan dengan tepat dan di penelitian penulis, penulis hanya ingin menganalisis secara deskriptif pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.¹⁶

3. Penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal yang berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota bitung” penelitiannya menyatakan, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menekan tingkat kemiskinan di Kota Bitung. Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap tingkat

¹⁵Daud Wido Immanuel, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten/Kota Diprovinsi Bengkulu Tahun 2011-2015*”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Studi Akutansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, 2017),h.110

¹⁶ Marianus manek,Rudy barudin,”*pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di nusa tenggara timur*”,Jurnal Telaah Bisnis Volume 17, Nomor 2, Desember 2016

kemiskinan di Kota Bitung akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Walaupun ada kenaikan kemiskinan akibat dari adanya kenaikan Dana Perimbangan dari pemerintah pusat akan tetapi tidak berpengaruh signifikan.¹⁷

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada dana perimbangan yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sedangkan di penelitian penulis dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal yang berjudul “Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumater selatan tahun 2014-2018, hasil penelitian menyatakan semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya terjadinya penambahan Dana Perimbangan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.¹⁸

perbedaan penelitian dengan penulis terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini, di penelitian terdahulu ini mengambil rumusan secara parsial saja tidak melihat pengaruh secara bersamaan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang seperti penulis angkat.

5. Penelitian Terdahulu yang berasal dari jurnal yang berjudul “Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah “ yang menyatakan dapat disimpulkan pertama, PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah. Kedua, DAU mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian daerah. Ketiga, PAD, DAU dan kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat di variabel x yaitu dimana penulis mengambil angka dana perimbangan secara keseluruhan namun di penelitian terdahulu ini mengambil angka Dana Alokasi Umum yang juga termasuk dalam Dana Perimbangan

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori tentang Sumber Penrimaan Daerah, teori pertumbuhan ekonomi, Faktor pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dalam dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

¹⁷ Dewi Chrisanty Paat, “Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota bitung” h.97

¹⁸ Dwi Eka Noviaty, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol.3 no.2 September 2019, h.92

¹⁹ Afrizal Taha, Maulida Zakhya, “Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah”, Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 12 No. 1 Januari 2011, h.88-99

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini, bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang sudah di uraikan pada bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi rujukan – rujukan yang sudah digunakan oleh penulis.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang dokumen – dokumen pendukung yang sudah dilakukan dalam proses penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Stewardship Theory

1. Pengertian Steward Theory

Teori yang menjelaskan hubungan principal dan agent ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Teori principal-agent menganalisis susunan kontraktual diantara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak (principal) membuat suatu kontrak, baik secara implisit atau eksplisit, dengan pihak lain (agent) dengan harapan bahwa agent akan bertindak atau melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh principal.²⁰

Menurut Purwati, *“Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal sebagai pihak pertama dengan agent sebagai pihak lainnya yang terikat kontrak perjanjian. Pihak principal merupakan pihak yang bertugas membuat suatu kontrak, mengawasi, dan memberikan perintah atas kontrak tersebut, sedangkan pihak agent bertugas menerima dan menjalankan kontrak sesuai dengan keinginan pihak principal”*.

Meskipun diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah, pengelolaan keuangan merupakan salah satu mandat dari rakyat karena uang yang dimiliki pemerintah baik pemerintah tingkat pusat maupun daerah seluruhnya adalah uang milik rakyat yang penggunaannya harus sampai untuk kepentingan rakyat itu sendiri. Oleh karena itu penggunaan dana hibah dari pemerintah pusat harus dialokasikan untuk sektor-sektor yang mengutamakan kepentingan publik yang dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah. Rakyat dalam hal ini sebagai principal memiliki DPR untuk mengawasi kinerja pemerintah agar segala kebijakan yang diambil pemerintah dapat mengutamakan kepentingan rakyat. Disitulah peran teori agensi dalam menjelaskan hubungan keagenan pada penganggaran sektor publik.²¹

1. Stakeholder Theory

Selain teori stewardship, teori lain yang mendasarkan penelitian ini adalah teori Stakeholder, istilah stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Standford Research Institute (RSI) pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman (1984) mendefinisikan bahwa stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder teori merupakan sekelompok orang, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap organisasi. Sedangkan Byson (2011) mendefinisikan stakeholder ialah suatu individu, kelompok atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim terhadap sumber daya atau hasil dari organisasi atau dipengaruhi oleh hasil itu. Keberhasilan dalam organisasi publik maupun swasta ialah sejauh mana organisasi tersebut dapat menjamin kepuasan stakeholder utama (masyarakat sebagai stakeholder utama). Pemerintah selaku pemegang kekuasaan dalam roda pemerintahan harus menekankan aspek kepentingan rakyat selaku stakeholder (Putro, 2013). Pemerintah harus mampu mengelola kekayaan daerah, pendapatan daerah serta yang berupa aset untuk kesejahteraan rakyat sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 yang menyatakan bahwa seluruh

B. Sumber-sumber Penerimaan Daerah

Sumber-sumber penerimaan daerah diperoleh melalui pendapatan asli daerah tetapi, bisa diperoleh juga dari bantuan pemerintah pusat. Sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan

²⁰Rini Oktriniatmaja, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, (Surakarta: 2011), h.14.

²¹Winda Putri Lestari, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol6 No.6 Juni 2017), h.3.

pemerintah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal menurut undang – undang Nomor 33 tahun 2004 adalah: Pendapatan asli daerah (PAD), Dana perimbangan, Pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah .²²

Penerimaan daerah tersebut memiliki peranan dan tujuan masing-masing sesuai dengan yang ada dalam undang-undang No.33 Tahun 2004, Tujuan dan rincian penerimaan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah da-lam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan suatu usaha didalam daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintahan tingkat atas (subsidi).²³

Pendapatan asli daerah dikategorikan dalam pendapatan rutin anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan daerah dalam menggali pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi.²⁴ Sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari sebagai berikut :²⁵

1. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undangundang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.⁵ Retribusi daerah dibagi menjadi tiga golongan:
 - a) Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
 - b) Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah.
 - c) Retribusi perizinan tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan (bagian laba BUMD, deviden dan penjualan saham milik daerah, penjualan asset daerah dan lain-lain.

²²Hadi Hasani”Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal “, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.16 No.1,2009,h.50

²³A.W.Widjaja,*Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002),h.32

²⁴Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2007),h.52

²⁵Raharjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2011),h.54-55

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.²⁶ Dana perimbangan meliputi:

1. Dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari APBN berupa pajak dan sumber daya alam, yang dibagihiskan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu dengan memperhatikan potensi daerah penghasil.
2. Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan dana transfer antar tingkat pemerintah yang tidak terkait dengan program pengeluaran tertentu.
3. Dana alokasi khusus adalah merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan pemerintah pusat kepada suatu daerah untuk membantu membiayai kebutuhan-kebutuhan tertentu.

3. Pinjaman Daerah

Pinjaman daerah bertujuan memperoleh sumber pembiayaan dalam suatu rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, pemerintah daerah menetapkan batas maksimal kumulatif pinjaman pemerintah dan pemerintah daerah dengan memperhatikan keadaan dan prakiraan perkembangan perekonomian nasional, batas maksimal kumulatif pinjaman tidak melebihi 60% dari produk domestik bruto tahun bersangkutan.²⁷

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen:

- 1.) *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang
- 2.) *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk
- 3.) *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan ummat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.²⁸

Menurut Prof simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

²⁶Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Pegembangan Objek Wisata Sebagai Sumber Pendapatan Asli DaerahDaerah Pasal 1 Ayat (19)

²⁷ Ibid

²⁸M.L.Jhingan,*Ekonomi pmbangunan dan perencanaan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012),h.57.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :²⁹

1.) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi apabila ada suatu bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian di investasikan untuk dapat memperbesar output pada waktu masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal fisik suatu Negara sehingga disaat pada gilirannya akan memungkinkan Negara tersebut untuk mencapai output yang lebih besar. Investasi ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sektor produktif. Investasi-investasi lainnya dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial ekonomi yaitu adalah seperti jalan raya, listrik, air dan komunikasi akan mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Investasi modal insani juga dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan juga akan mempunyai pengaruh yang sama atau bahkan lebih besar terhadap kapasitas produksi. Investasi pada modal manusia akan mampu memperbaiki kualitas sekaligus meningkatkan produktivitas sumberdaya-sumberdaya yang ada melalui suatu investasi yang strategis.

2.) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian.

3.) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.

4.) Sumber Daya Institusi

Menurut North dalam pandangannya peran institusi dalam suatu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat netral. Institusi adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan informal seperti adat istiadat, tradisi, norma, sosial, dan agama dan aturan formal seperti (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan).

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang telah dikemukakan oleh prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut.³⁰

1) Ketidak Seimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut jajaran badan internasional perserikatan bangsa-bangsa (PBB),

²⁹Lincoln” Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270- 276

³⁰ Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit*, h.91

susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah.

2) **Perubahan Struktur Perekonomian**

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor.

3) **Pertumbuhan Kesempatan Kerja**

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah terlalu banyak, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial negara- negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau keseluruhan kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan disektor -sektor lainya seperti (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainya).

4) **Tingkat Dan Penyebaran Kemudahan**

Dalam hal ini kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam bagaimana cara memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapat bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainya.

5) **Produk Domestik Regional Bruto**

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Adam Smith

Adam Smith ternyata bukan saja terkenal sebagai pelopor ilmu ekonomi dan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan *laissez-faire*, yaitu kebijakan yang sifatnya memberikan kebebasan yang maksimal kepada para pelaku dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan yang disukainya dan meminimalkan campur tangan pemerintah dalam perekonomian, tetapi merupakan ahli ekonomi yang banyak menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan, seperti dapat dilihat dari judul bukunya, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan ini terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez faire* atau mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang sebaliknya dibiarkan dengan bebas mengejar kepentingannya itu demi keuntungannya sendiri.

Menurut pandangan Adam Smith, pengembangan hak milik (*property right*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith membagi sejarah peradaban manusia ke dalam empat tahap yaitu: pertama, tahap berburu (*hunting*), kedua tahap berternak (*pastoral*), ketiga, pertanian (*agriculture*), keempat, Tahap perdagangan (*commerce*).

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

2) Teori Ricardo

Secara sederhana, Malthus menjelaskan teori yang dikemukakan Ricardo ini yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sumber daya alam yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah (atau minimal). Adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi membuat meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses diminishing return, kemerosotan tingkat upah dan keuntungan ke arah tingkat minimumnya.

3) Teori Harold Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua dampak penawaran investasi. Oleh karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas nganggur (*idle*). Hal ini memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan

dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus-menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin atau tingkat pertumbuhan kapasitas penuh.

5. Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam, faktor dan faktor sebagai berikut:³¹

a. Faktor Ekonomi

1. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya atau tanah. Tanah sebagaimana dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang sangat penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

2. Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan, pertama keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya, kedua keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakan tabungan dan menyalurkan kejalur yang dikehendaki, ketiga mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia menciptakan efisiensi produk bagi produksi dimasa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara itu. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini juga membawa ke arah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada gilirannya membawa ke arah spesialisasi dan penghematan dalam produksi skala luas. Pembentukan modal membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga buruh yang semakin meningkat. Penyediaan overhead sosial dan ekonomi seperti pengangkutan, sumber tenaga, pendidikan dan sebagainya dinegara bersangkutan dimungkinkan melalui pembentukan modal juga. Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

3. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi terkait dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko di antara ketidak pastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki

³¹ Ibid, h. 67-76

kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Jadi disamping perusahaan swasta, pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat di dalam memajukan ekonomi negara maju dan negara sedang berkembang.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lain.

5. Pembagian Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dan berbagai proses baru dalam produksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi, dan sebagainya. Jika produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang biak. Yang dimaksud dengan investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan, dan sebagiannya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.

b. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non-ekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan di atas. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi. Sebagaimana dikemukakan prof. Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, diluar analisa faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor faktor ini. Jadi, perubahan terjadi pada faktor nonekonomi yang pokok di bawah ini:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (reasoning) dan skeptisisme. Ia menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan

berinvestasi, dan menikmati resiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut "hasrat untuk berhemat" dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Di negara terbelakang ada tradisi sosial dan budaya yang tidak menunjang perkembangan ekonomi. Agama misalnya, kurang menunjang sikap hidup hemat dan kerja keras. Orang menyerah pada takdir dan karena itu tidak suka kerja keras. Mereka kebanyakan dipengaruhi oleh adat kebiasaan dan lebih menghargai waktu senggang, kesenangan dan keikutsertaan pada pesta-pesta upacara keagamaan. Dengan demikian uang dihabiskan pada usaha-usaha nonekonomi. Pandangan budaya menghalangi kemajuan dan menyebabkan lembaga sosial ekonomi dan politik tetap pada posisi terbelakang. Dengan kata lain, pandangan budaya bertentangan dengan pembangunan ekonomi.

2. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut. Pertama, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. Kedua, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga kerja buruh. Prilaku sosial dari tenaga kerja buruh merupakan hal yang penting di dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh, pandangan masyarakat harus diubah agar mereka bersedia arti penting dan martabat buruh. Hal ini memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan. Hanya tenaga buruh yang terlatih dan terdidik dengan efisiensi tinggi yang akan membawa masyarakat kepada pembangunan ekonomi yang pesat. Jadi, persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada di dalamnya. Manusia di atas segalanya, yang berdedikasi pembangunan ekonomi negerinya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan dan prestasi kerja.

3. Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi. Profesor Lewis dengan tepat melihat tindakan pemerintah memainkan peranan penting di dalam merangsang atau mendorong kegiatan ekonomi. Ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum mendorong kewiraswastaan semakin besar. Kebebasan ini, semakin berhasil pula kewiraswastaan tersebut. Kemajuan teknologi, mobilitas faktor dan pasar yang luas membantu merangsang usaha dan inisiatif. Tetapi yang pertama itu hanya dapat terjadi di bawah administrasi yang bersih dan kondisi politik yang stabil. Begitu juga, pemerintah yang baik, dengan menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, serta penyediaan fasilitas modal overhead tepat pada waktunya, akan menunjang pembentukan modal. Jadi pemerintah harus memberikan kepada masyarakat jasa-jasa yang diperlukan untuk merangsang perkembangan ekonomi seperti: ketertiban, keadilan, keamanan, dan pertahanan.

Imbalan yang sepadan dengan kemampuan dan penerapan dalam produksi; jaminan di dalam menikmati harta kekayaan; hak-hak akan warisan; jaminan akan kesepakatan dan perjanjian bisnis akan dipegang teguh; pengaturan standar takaran, ukuran, dan mata uang, serta kestabilan sistem pemerintahan itu sendiri untuk memelihara rasa ketertiban dan kepastian akan harapan dan pekerjaan yang dapat diraih di masa depan. Dalam administrasi yang bersih dan kuat seperti keadilan sepenuhnya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dikemukakan secara tepat oleh Lewis, tidak ada negara yang berhasil maju tanpa dorongan positif dari pemerintahannya yang bagus.

D. Sumber Penerimaan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Sumber Penerimaan Islam

Memperoleh suatu pendapatan bertujuan memberikan peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan yang diperoleh dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan juga pinjaman daerah.³² Sumber pendapatan terdiri atas pendapatan hibah dan pendapatan dan darurat, Sedangkan Sumber-Sumber Penerimaan Dalam Islam yaitu³³ :

1. Fay'i

Fay'i berarti mengembalikan sesuatu. Dalam terminologi hukum fay'i menunjukkan seluruh harta yang didapat dari musuh tanpa peperangan. Fay'i disebut pendapatan penuh negara karena negara memiliki otoritas penuh dalam menentukan kegunaan pendapatantersebut, yaitu untuk kebaikan umum masyarakat.

2. Jizyah

Jizyah adalah kewajiban keuangan atas penduduk non muslim di Negara Islam sebagai pengganti biaya perlindungan atas hidup dan properti dan kebebasan untuk menjalani agama mereka masing-masing. Jadi jizyah tersebut diambil akibat kekufuran mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Taubah ayat 29:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya : *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk*

Jizyah dikenakan atas diri setiap orang kafir, bukan atas harta mereka. Jizyah juga tidak gugur dari mereka, sekalipun mereka ikut terlibat dalam perang. Jizyah merupakan harta umum yang akan dibagikan untuk kemaslahatan bagi seluruh rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun, serta tidak wajib sebelum satu tahun. Jizyah termasuk fay'i didistribusikan untuk kepentingan kaum muslimin seluruhnya, baik yang ikut berperang maupun tidak.³⁴

³² Ibid

³³ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI Dan ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Bisnis Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016. h.345

³⁴ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.105

3. Kharaj

Kharaj adalah pajak atas tanah atau hasil tanah, dimana para wilayah taklukan harus membayar kepada negara islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mu'minun ayat 72:

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَقَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Artinya : “Atau engkau (Muhamad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang baik.”

Kharaj dikenakan atas orang kafir dan juga muslimin dan kharaj dikenakan pada tanah (pajak tetap) dan hasil tanah (pajak proposional) yang terutama ditaklukan oleh kekuatan senjata terlepas dari seseorang tersebut muslimin ataupun non muslim. Hasil pengenaan kharaj didistribusikan untuk kepentingan seluruh kaum muslimin disetiap masa.³⁵

4. 'ushr (bea cukai)

Dikalangan ahli fiqih 10% memiliki dua arti yaitu, 10% pertama dari lahan pertanian yang disirami oleh hujan. Ini termasuk zakat yang diambil dari orang muslim dan didistribusikan sebagaimana zakat. Dan 10% yang kedua diambil dari pedagang-pedagang kafir yang memasuki wilayah islam karena membawa barang dagangan. Objek bea cukai ini adalah nilai barang dagangan yang melintasi wilayah pabean islam. Karena termasuk sumber pendapatan penuh maka 'ushr digunakan untuk kepentingan umum negara secara luas.³⁶

5. Zakat

Zakat dapat diartikan sebagai pungutan wajib, atau semacam pajak yang dipungut dari kaum muslimin yang didistribusikan kepada kaum miskin atau dibelanjakan oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan kaum miskin dan mereka yang tidak berpenghasilan.³⁷

6. Ghanimah

Ghanimah merupakan harta rampasan perang yang diperuntukan bagi kepentingan sedekah, Rasulullah dan kepentingan-kepentingan rakyat terutama para fakir miskin, anak yatim dan ibnusabil.³⁸

Dapat diartikan sebagai pungutan wajib, atau semacam pajak yang dipungut dari kaum muslimin yang didistribusikan kepada kaum miskin atau dibelanjakan oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan kaum miskin dan mereka yang tidak berpenghasilan.³⁹

b. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan kemajuan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan mengacu kepada masalah negara maju.⁴⁰

³⁵ Ibid h. 109

³⁶ Ibid h.114

³⁷ Dewan pengurus nasional FORDEBI dan ADESY. *op.cit.* h.345

³⁸ Ibid. h.347

³⁹ Dewan pengurus nasional FORDEBI dan ADESY. *op.cit.* h.345

⁴⁰ Irfan Syaqui Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, H.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Kalau kita tinjau dari sejarah pada zaman kelahiran agama Islam, ada dua kebijakan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan empat Khalifah pada permulaan Islam untuk pengembangan ekonomi serta peningkatan partisipasi kerja dan produksi. Pertama, mendorong masyarakat memulai aktifitas ekonomi, baik dalam kelompok sendiri maupun bekerjasama dengan kelompok lainnya, tanpa dibiayai oleh Baitul mal. Kedua, kebijakan dan tindakan aksi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan Khulafau ar-Rasidin dengan mengeluarkan dana Baitul mal. Kedua jenis kebijakan ini dijelaskan pada bagian berikut untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh setiap orang dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat pada era permulaan Islam.

1. Penyebaran Islam.
2. Pendidikan dan kebudayaan.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Pembangunan infrastruktur.
5. Pembangunan armada perang dan penjaga keamanan.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang terus – menerus dari faktor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dalam Islam, kesejahteraan tersebut dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting.

Jadi, konsep Islam tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih luas dari pada konsep ekonomi sekuler. Walaupun dasar pembangunan ekonomi islami adalah multidimensional yang mempunyai dimensi-dimensi moral, sosial, politik dan ekonomi, namun sejak awal, pembangunan moral dan spiritual sudah terintegrasi dalam pembangunan ekonominya. Selain itu, dipandang dari segi material, penekanan pada kenaikan pendapatan perkapita dan pertumbuhan yang cepat dan terus menerus dalam suatu masa tertentu, belum tentu menjamin terciptanya kondisi islami untuk pertumbuhan ekonomi, karena hasil pendapatan itu juga belum tentu memberikan solusi luasnya kesenjangan dalam pembagian pendapatan. Sehingga Islam melihat bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem sistem sekuler, yaitu untuk mencapai keadilan sosial.

c. **Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Tarqiqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:⁴¹

1) **Serba Meliputi**

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada

⁴¹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.126-127

dalam posisi lebih utama di manan yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang semua dari semua aspek

2) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS.al-maidah [5]:8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴²

3) Realitas

Realitas adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realitas dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat islam dengan tawaran solusi dan realistis.

4) Keadilan

Islam dalam menegakan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat al-qur’an. Allah berfirman dalam QS an-nahl[16] ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyeruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran”⁴³.

5) Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat islam. Menurut syariat, tanggung jawab ada dua sisi:

- 1) Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya
- 2) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Pustaka Alam, 2010) h. 108

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Pustaka Alam, 2010)h. 277

6) Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

7) Berfokus Pada Manusia

Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah.

d. Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantap serta cara-cara mendapatkannya yang transparan akan menjadikan amal perbuatan yang mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah SWT. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

1) Prinsip dalam Ekonomi Islam

1. Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari pada Allah karena Allah adalah pencipta alam dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu Allah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu.

Dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakan manusia adalah beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

2. Kepemimpinan (Khalifah)

Dalam Al-qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Status khalifah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhilafahan tersebut. Namun ini tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta ini. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapat keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu-individu itu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instintif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

3. Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi,

keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan karena itu harta jangan hanya beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

4. Nubuwwah

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

5. Ma'ad

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat⁴⁴. Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhira, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

2) Tujuan Dalam Ekonomi Islam

Tujuan dalam ekonomi islam yang akan dijelaskan tentang tujuantujuan syariah dan kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.⁴⁴

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup sebagai hasil dari usaha dalam meningkatkan pendapatan daerah dalam islam, yaitu pertama tujuan mencapai falah dan yang kedua tujuan masalah.

1) Falah

Secara umum falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usahausaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada

⁴⁴Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h.1

semua peringkat interaksi manusia. Falah mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritualitas dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, politik dan termasuk aspek dari tujuan pertumbuhan ekonomi.⁴⁵

2) Masalah

Kesejahteraan didunia dan diakhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik materi maupun non-materi yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴⁶

Tujuan utama dari syariat islam yang juga merupakan tujuan ekonomi islam menurut as-shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahahan, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan.⁴⁷

Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu falah dan terutama masalah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkan dengan menjalankan bentuk ekonomi islam dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendapat transfer dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Q.S AT-taubah (9):105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan letak alur dari antar variabel independen dan dependen.

Analisis ini ingin mengetahui pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung, Dengan sudah diperolehnya beberapa informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebagai variabel dependen (X)

Dengan menggunakan PDRB yang merupakan salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah, dan merupakan sebagai variabel independen (Y). Dan dibawah ini dapat dijelaskan beberapa informasi mengenai:

1. Pendapatan Asli Daerah (X1) yang merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, PAD ini merupakan modal pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan daerah terhadap pusat mengenai dana untuk pembangunan. Dengan adanya pembangunan di suatu daerah tentu dapat membantu suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

⁴⁵ Ibid,h.2-3

⁴⁶ Ibid,h.5

⁴⁷ Ibid,h.54

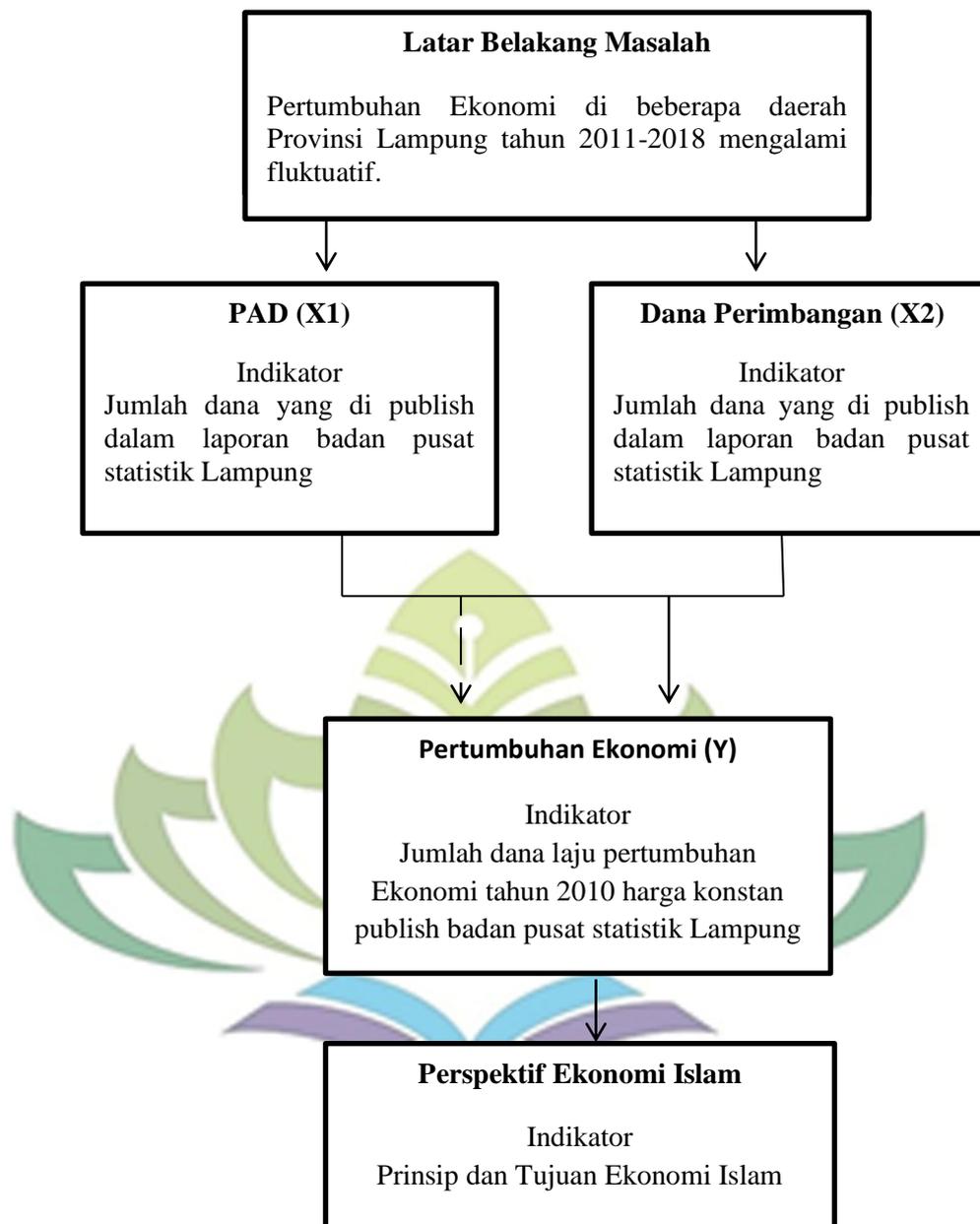
⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

2. Dana Perimbangan (X2) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dan agar tidak ada ketimpangan dana antara pusat daerah guna bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pertumbuhan Ekonomi(Y) merupakan salah satu indikator kegiatan dalam perekonomian yang merupakan dalam hal ini dapat memberi gambaran pengaruh dana yang diperoleh untuk pembangunan perekonomian

Dalam Penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung secara parsial dan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung secara simultan. dan untuk melihat bagaimana gambaran bentuk dari penelitian ini, Penulis akan memberikan gambar bentuk kerangka berifikir dan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



Keterangan :

—————> = Secara Parsial

—— —> = Secara Simultan

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁹ Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara berdasarkan dari teori dan data yang ada. Maka dengan demikian perlu adanya pembuktian dengan mengolah data lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis data kuantitatif

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

yang demikian perlu adanya pembuktian dengan mengolah data lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis data. Sektor- sektor ekonomi merupakan bagian dari susunan PDRB sehingga sedikit banyaknya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Adapun tetap dilakukan analisis data lainnya yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan dengan perhitungan regresi linear berganda maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pendapatan Asli Daerah yang menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi yang berhubungan langsung dengan penyaluran dana untuk masyarakat. Pendapatan Asli Daerah mampu membantu perekonomian daerah atau provinsi karena dana diperoleh oleh daerah itu sendiri sehingga tiap daerah mampu mandiri dalam melakukan pembangunan dan pelayanan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi wilayahnya sendiri. Dengan adanya Pendapatan Asli Daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Terdapat hubungan yang positif antara Pendapatan Asli Daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Daud Widodo menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.087 < \alpha$. Artinya jika pendapatan asli daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.⁵⁰

Dari penjelasan teori dan pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 =Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2011-2018.

H_a =Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2011-2018

b. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial

Dana Perimbangan yang menjadi salah satu pengaruh pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi yang berhubungan langsung dengan penyaluran dana untuk masyarakat. Dana Perimbangan uang merupakan dana yang berasal dari pemerintah pusat ini cukup mampu membantu perekonomian daerah atau provinsi karena tiap tahun nya mengalami peningkatan dan dana ini merupakan dana suntikan atau dorongan dari pemerintah guna membantu pembangunan dan pelayanan untuk masyarakat. Dengan adanya Dana Perimbangan yang merupakan dana yang diperoleh dari pemerintah pusat ini juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Peran Dana Perimbangan tentu membantu terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Christiani menemukan bahwa Dana Perimbangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $-0.0174 < \alpha$. Artinya jika Dana Perimbangan tidak mengikat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.⁵¹

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 =Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2011-2018.

⁵⁰Daud Wido Immanuel, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap.....h.76."

⁵¹Dwi Christiani, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap.....h.83"

H_a =Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2011-2018

2. **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.**

Pendapatan asli daerah dan Dana Perimbangan merupakan 2 jenis pendapatan yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu dana yang digunakan untuk membangun dan memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat dan apabila 2 sumber pendapatan ini mengalami peningkatan maka kedua sumber dana pendapatan ini mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eka Noviaty bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji f yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $60,373 << \alpha$. Artinya jika Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan mengikat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh sektor basis dan non basis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 =Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.

H_a =Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)*. Jurnal Al-Ihkam, Vol 7 No 2, Desember 2012.
- Adisasmita, Raharjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- _____. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Anwar, Khirul. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Islamica, Vol 3 No 1, September 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi, 2012
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010.
- Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran 2014-2018*, Lampung: Badan Pusat Statistik Lampung, 2018
- _____. *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2014-2018*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cetakan Empat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI Dan ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Bisnis Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : UNDIP, 2013
- Gusfahmi. *Pajak Menurut Syari'ah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : ANDI, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2015.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Noor, Juliyansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nugroho, Iwan Dan Rokhmin Dahuri. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES, 2012. *P3EI. Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Santoso, Budi. *Pengaruh PAD Dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinan 33 Provinsi Di Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol 5 No 2 (Juli 2013).

- Setia Atmaja , Lukas. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.Yogyakarta : ANDI, 2011.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonom*. Jakarta : Rajawali Pers,2014
- Slamet Irianto, Edi. *Kebijakan Fiskal Dan Pengelolaan Pajak Di Indonesia*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2012.
- Subadi,*EkonomiPembangunan.Bandung*:Alfabeta,2014
- Sujarmeni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : PT Bumi Aksara,2007.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta, 2012.
- Sulistiyono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta:CVBuana Raya,2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998. Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga, 2000.
- Dwi Eka Noviaty & Endang Kusidah, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018*,Jurnal Ekonomi dan Bisnis , vol.3 no.2 September 2019,92
- Mirda Syam,Dahliah, & Nasir Hamzah, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar*, Jurnal CESJ vol.1 no.2 Oktober 2018
- Widjaja, *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,2002.
- Yani, Ahmad.*Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta : RajawaliPers,2007.